

**PENGELOLAAN DAYA TARIK WISATA ALAM DI
TAMAN HUTAN RAYA IR. H. DJUANDA
DALAM Mendukung PARIWISATA BERKELANJUTAN 2019**

Jimmy Ruben Sihombing , Ersy Ervina., S.Sos., MM.Par., Dra. Umi Sumarsih, MM.Par
Program Studi D3 Perhotelan, Fakultas Ilmu Terapan Universitas Telkom
Corresponding Author: jimmyruben97@gmail.com,
ersy@tass.telkomuniversity.ac.id umi@tass.telkomuniversity.ac.id

ABSTRAK

Tahura Ir. H. Djuanda menjadi kawasan hutan lindung, konservasi, dan budidaya yang memiliki potensi pariwisata alam yang sangat tinggi dan dapat mendukung pariwisata berkelanjutan, terletak di sebagian Kabupaten Bandung dan Kota Bandung. Tahura Ir. H. Djuanda dikenal sebagai daerah resapan air dan penopang kota Bandung. Pengelolaan daya tarik wisata alam di kawasan Tahura Ir. H. Djuanda teridentifikasi belum maksimal dalam mendukung pariwisata berkelanjutan seperti pengelolaan kondisi fisik lingkungan yang rusak, dan kondisi alur kunjungan yang tidak tertata, pariwisata berkelanjutan adalah pariwisata yang tetap memperhatikan aspek lingkungan, sosial-budaya dan ekonomi. Maka dari itu penulis melakukan penelitian guna untuk mengetahui dan menganalisa pengelolaan daya tarik wisata alam di Tahura Ir. H. Djuanda dalam mendukung pariwisata berkelanjutan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pengumpulan data dengan observasi, wawancara, studi dokumentasi dan sumber tertulis serta teknik analisis data deskriptif untuk melukiskan keadaan yang diteliti secara sistematis. Teridentifikasinya segala bentuk program pengelolaan daya tarik wisata alam dapat membantu dalam menilai keefektifan program yang dijalankan serta kekurangan apa saja yang harus ditingkatkan, sehingga memberikan kontribusi bagi pihak pengelola Tahura Ir. H. Djuanda dalam mendukung pariwisata berkelanjutan. Hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa pengelolaan daya tarik wisata alam di Tahura Ir. H. Djuanda belum secara menyeluruh mendukung pariwisata berkelanjutan, dilihat dari aspek lingkungan yang masih kurang, sedangkan untuk aspek sosial-budaya dan ekonomi sudah mendukung pariwisata berkelanjutan, oleh karena itu dari penelitian ini pengelola dapat mengembangkan lebih lagi dalam aspek lingkungan sehingga aspek lingkungan dapat menyeluruh ikut dalam mendukung pariwisata berkelanjutan

Kata Kunci : Pengelolaan, Pariwisata Berkelanjutan, Tahura Ir. H. Djuanda

ABSTRACT

Tahura Ir. H. Djuanda is a protected, conservation and cultivation forest area that has a very high natural tourism potential and can support sustainable tourism, located in parts of Bandung Regency and Bandung City. Tahura Ir. H. Djuanda is known as the water catchment and support area of the city of Bandung. Management of natural tourist attractions in the area of Tahura Ir. H. Djuanda was identified as not optimal in supporting sustainable tourism such as the management of the physical conditions of the damaged environment, and the condition of the flow of visits that are not organized, sustainable tourism is tourism that still pays attention to environmental, socio-cultural and economic aspects. Therefore the authors conducted research in order to find out and analyze the management of natural tourist attraction in Tahura Ir. H. Djuanda in supporting sustainable tourism. The method used in this study uses data collection by observation, interviews, study of documentation and written sources as well as descriptive data analysis techniques to describe the conditions under study systematically. The identification of all forms of natural tourism attraction management programs can help in assessing the effectiveness of the programs being carried out as well as what deficiencies need to be improved, thus contributing to the management of Tahura Ir. H. Djuanda in supporting sustainable tourism. The results of research that has been carried out that the management of natural tourist attraction in Tahura Ir. H. Djuanda has not thoroughly supported sustainable tourism, seen from the environmental aspects that are still lacking, while for the socio-cultural and economic aspects have supported sustainable tourism, therefore from this research the manager can develop more in environmental aspects so that environmental aspects can be comprehensive participate in supporting sustainable tourism.

Keywords: Management, Sustainable Tourism, Tahura Ir. H. Djuanda

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kota Bandung yang memiliki julukan Kota Kembang merupakan salah satu kota di Indonesia yang memiliki daya tarik wisata cukup tinggi. Berdasarkan kondisi pariwisata dan pola pengembangan perkotaannya, Kota Bandung dapat diklasifikasikan sebagai destinasi pariwisata dengan berbagai variasi potensi daya tarik wisata yang banyak dikunjungi oleh wisatawan domestik dan mancanegara. Daya Tarik wisata yang dapat dikunjungi di Kota Bandung seperti wisata alam, wisata

sejarah, wisata religi, wisata buatan, wisata kuliner, dan wisata belanja, daya tarik wisata tersebut tersebar di berbagai daerah atau kawasan di Kota Bandung, Berdasarkan peta Kota Bandung, Bandung terbagi atas lima wilayah utama yaitu Bandung Timur, Barat, Utara, Selatan dan Bandung Tengah sebagai pusat wilayah yang dalam kegiatan pariwisata kerap diidentikan dengan wilayah Bandung Kota, namun selain itu wilayah yang cukup terkenal dengan daya tarik wisata, keasrian dan kesejukannya adalah wilayah Bandung Utara. Kawasan Bandung Utara merupakan daerah resapan air

dan sebagai penopang Kota Bandung karena keberadaan hutan-hutan yang ada di kawasan tersebut. Di sisi lain kawasan tersebut memiliki potensi tinggi untuk dikembangkan sebagai kawasan wisata dan mendukung pariwisata berkelanjutan. Pariwisata berkelanjutan merupakan pariwisata yang terus menerus berkembang dan tetap memperhatikan aspek-aspek lingkungan, sosial-budaya, dan ekonomi. Salah satu kawasan yang pemanfaatan ruangnya diperuntukkan untuk wisata dan berkembang, dapat mendukung pariwisata berkelanjutan adalah Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda. Tahura Ir. H. Djuanda sendiri belum maksimal dalam mendukung pariwisata berkelanjutan karena dilihat dari sisi kondisi fisik lingkungan, sosial-budaya, dan ekonomi.

Selain fungsinya sebagai kawasan pelestarian alam dan paru-paru Kota Bandung, Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda juga merupakan sarana rekreasi alam di Kota Bandung. Sebagai obyek wisata alam, Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda merupakan penyumbang pendapatan daerah Jawa Barat.

Daya tarik wisata alam di Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda secara keruangan dikelompokkan dalam tiga area, yaitu Area Pakar, Maribaya, dan Curug Dago (Arief, 2014), setiap area memiliki keberagaman dan keunikan flora, fauna dan budaya sehingga menjadi faktor pendorong bagi wisatawan untuk melakukan kunjungan ke Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda (Waluya dan Jamil, 2016).

Wisatawan yang datang ke area kawasan Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda hanya mengandalkan papan informasi dan petunjuk arah di depan pintu masuk karena ketika memasuki area kawasan Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda tidak ada penunjuk arah lebih lanjut hanya mengikuti jalur yang telah tersedia saja dan juga tidak terdapat *tourguide* yang akan menjelaskan jalan dan kawasan Tahura Ir. H. Djuanda

Selanjutnya aksesibilitas yang ada di dalam area kawasan Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda mengalami kendala seperti jalan yang rusak, licin dan terdapat genangan air ketika hujan dan berasal dari resapan air. Di dalam area kawasan Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda juga terdapat kios-kios dagang milik masyarakat sekitar yang terlihat kumuh dan juga area dalam kawasan Tahura Ir. H. Djuanda terlihat kotor karena masih banyak sampah yang dibuang sembarangan oleh wisatawan atau masyarakat sekitar Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda karena hal tersebut dapat merusak kelestarian alam flora dan fauna yang ada di objek wisata Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda dan juga ada daya tarik wisata yang terlihat mulai tidak terawat seperti gerbang masuk pada goa. Apabila dilihat dari potensi yang dimiliki oleh Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda khususnya daya tarik wisata yang dimilikinya Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda dapat mendukung pariwisata berkelanjutan.

Pariwisata berkelanjutan dapat dianggap sebagai pariwisata yang dikelola dengan tetap memperhatikan: 1) daya dukung lingkungan, sosial-budaya atau ekonomi dari suatu destinasi pariwisata, dan 2) memaksimalkan manfaat dari lingkungan, sosial-budaya dan ekonomi. Upaya untuk mewujudkan pariwisata berkelanjutan salah satunya yaitu melalui pengelolaan kunjungan wisatawan (Weaver dan Lawton, 2014). Berfokus pada lingkungan yang ada di Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda, masih terdapat kios-kios dagang milik warga sekitar yang terlihat kumuh,

terdapat sampah di setiap jalan menuju objek wisata maupun disekitaran tempat objek wisata tersebut, tidak terawatnya beberapa daya tarik wisata. Kesadaran masyarakat dan wisatawan akan hal tersebut masih kurang.

Berdasarkan hal yang telah dijelaskan di atas, maka perlu dilakukan penelitian terkait dengan pengelolaan di Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda dalam mendukung pariwisata berkelanjutan, maka disusun penelitian mengenai **“Pengelolaan Daya Tarik Wisata Di Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda dalam Mendukung Pariwisata Berkelanjutan”**

II. KAJIAN PUSTAKA

2.1 Pariwisata

Sugijama (2011) berpendapat bahwa pariwisata ialah aktivitas dan penyediaan layanan untuk atraksi wisata, transportasi, akomodasi dan lainnya yang diperuntukkan memenuhi kebutuhan perjalanan seseorang maupun kelompok, perjalanan tersebut dilakukan hanya untuk sementara waktu.

Menurut Suwanto dalam Ervina Dkk (2018) pariwisata adalah suatu proses kepergian sementara dari seseorang menuju tempat lain diluar tempat tinggalnya. Dorongan kepergiannya adalah karena kepentingan ekonomi, social, kebudayaan, politik, agama, kesehatan maupun kepentingan lain seperti sekedar ingin tahu, menambah pengalaman ataupun ingin belajar.

Dapat diartikan bahwa pariwisata merupakan aktivitas orang-orang yang ingin atau sedang melakukan kegiatan wisata untuk dan tinggal diluar dari daerah atau tempat tinggalnya, dengan tidak menetap lebih dari satu tahun secara berturut-turut untuk berbagai kebutuhan, misalnya kebutuhan kesenangan (liburan), urusan pekerjaan (bisnis) dan lainnya.

2.2 Daya Tarik Wisata

Daya tarik wisata secara garis besar menurut Yoeti (2008: 167) ada empat kelompok yang merupakan daya tarik bagi wisatawan datang pada suatu DTW, yaitu:

1. *Natural Attractions*

Yang termasuk dalam kelompok ini adalah: pemandangan (*landscape*), pemandangan laut (*seascape*), pantai (*beaches*), danau (*lakes*), air terjun (*waterfall*), kebun raya (*national parks*), agrowisata (*agrotourism*), gunung berapi (*volcanos*), dan flora dan fauna.

2. *Build Attractions*

Termasuk dalam kelompok ini antara lain adalah bangunan (*buildings*), dengan arsitek yang menarik, seperti rumah adat yang termasuk bangunan kuno dan modern seperti *Forbidden City* (China), *Big Ben* (London), Jam Gadang (Bukit Tinggi), Museum maupun TMII.

3. *Cultural Attractions*

Dalam kelompok ini termasuk diantaranya: peninggalan sejarah (*historical building*), cerita-cerita rakyat (*folklore*), kesenian tradisional, museum, upacara keagamaan, festival kesenian, dan semacamnya.

4. *Social Attractions*

Tata cara hidup suatu masyarakat (*the way or life*), ragam bahasa, upacara perkawinan, potong gigi, khitanan, dan kegiatan sisal lainnya.

2.3 Wisata Alam

Wisata alam adalah bentuk kegiatan wisata yang memanfaatkan potensi sumber daya alam dan tata lingkungan. Wisata alam memiliki sumber daya yang berasal langsung dari alam. Selain itu, wisata alam berpotensi dan berdaya tarik bagi wisatawan serta kegiatannya ditujukan untuk pembinaan cinta alam, baik dalam kegiatan alam maupun setelah pembudidayaan. (Suwanto, 2004) Sehingga wisata alam merupakan aktivitas untuk mendapatkan kesenangan melalui berbagai potensi yang bersifat alami dengan tujuan untuk memelihara lingkungan yang telah ada (Octaviany, 2018).

2.4 Atribut Produk Wisata

Suryadana dan Octaviany (2015:44) berpendapat bahwa produk pariwisata (*tourism product*) merupakan suatu bentuk yang nyata (*tangible product*) dan tidak nyata (*intangible product*), dikemas dalam suatu kesatuan rangkaian perjalanan yang hanya dapat dinikmati

2.5 Pengelolaan Destinasi Pariwisata

Pengelolaan pariwisata haruslah mengacu pada prinsip-prinsip pengelolaan yang menekankan nilai-nilai kelestarian lingkungan alam, komunitas dan nilai sosial yang memungkinkan wisatawan menikmati kegiatan wisatanya serta bermanfaat bagi kesejahteraan komunitas lokal. Menurut Cox dalam I Gde Pitana dan I Ketut Surya Diarta (2009:81) pengelolaan pariwisata harus memperhatikan prinsip-prinsip berikut:

1. Pembangunan dan Pengembangan Pariwisata
2. Preservasi, Proteksi, dan Peningkatan Kualitas Sumber Daya
3. Pengembangan Atraksi Tambahan
4. Pelayanan Kepada Wisatawan

2.6 Pariwisata Berkelanjutan

Weaver dan Lawton (2014) memaparkan bahwa pariwisata berkelanjutan adalah pariwisata yang memenuhi kebutuhan generasi sekarang tanpa mengurangi kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri. Pariwisata berkelanjutan dapat dianggap sebagai pariwisata yang dikelola dengan tetap memperhatikan: 1) daya dukung lingkungan, sosial budaya atau ekonomi dari suatu destinasi pariwisata, dan 2) meminimalisasi biaya dan memaksimalkan manfaat dari lingkungan, sosial-budaya dan ekonomi.

Identifikasi pariwisata berkelanjutan didasarkan pada seperangkat variabel dan indikator relevan dengan unsur lingkungan, sosial, dan ekonomi dalam memberikan informasi terkait status suatu fenomena (Weaver dan Lawton, 2014) sehingga pariwisata dan sektor terkait dapat dikelola dengan tepat.

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan patokan yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, adapun objek penelitian menjadi sasaran dalam penelitian yaitu untuk mendapatkan jawaban atau solusi dari permasalahan yang sedang terjadi. Objek Wisata yang dijadikan dalam penelitian ini adalah Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda yang terletak disebelah Utara Kota Bandung. Berdasarkan variabel-variabel yang akan diteliti oleh peneliti, maka metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif.

3.2 Metode Penelitian

Metode Penelitian merupakan suatu cara atau teknik yang membantu peneliti tentang urutan bagaimana penelitian. Sugiyono (2012:5) mendefinisikan metode penelitian sebagai berikut: "metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah."

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian pendekatan deskriptif kualitatif.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Metode penelitian kualitatif adalah suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks secara ilmiah dengan sasaran mengedepankan proses interaksi (Herdiansyah dalam Umarsih Dkk, 2017) Menurut Spradley dalam Karsiwi (2017) mengatakan observasi adalah pengamatan terhadap tiga komponen yaitu place (tempat), actor (pelaku) dan activities serta komunikasi mendalam antar pihak peneliti dengan fenomena pihak yang diteliti.:

1. Observasi
2. Studi Pustaka
3. Wawancara
4. Studi Dokumentasi

3.4 Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan versi Miles dan Huberman, dalam Sugiyono (2013:337) adalah aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas sehingga datanya jenuh. Aktivitas meliputi reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan (*verification*). Teknik analisis data yang dilakukan adalah Triangulasi.

Triangulasi adalah pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama (Sugiyono, 2013:330). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua macam triangulasi yaitu:

- Triangulasi Teknik
- Triangulasi Sumber

IV. DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Profil Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda

Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda merupakan bagian dari daerah cekungan Bandung, memiliki latar belakang sejarah yang erat kaitannya dengan zaman purba hingga sekarang. Secara geologis daerah ini mengalami perubahan yang disebabkan oleh gejolak alam dalam kurun waktu pembentukan alam semesta. Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda awalnya merupakan bagian areal dari kelompok Hutan Lindung Gunung Pulosari yang berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pertanian Nomor 575/kpts/Um/8/1980 dirubah fungsinya menjadi Taman Wisata Alam (TWA) Curug Dago. Pada tanggal 14 Januari 1985 bertepatan dengan kelahiran Bapak Ir. H. Djuanda, TWA Curug Dago secara resmi berubah fungsi menjadi Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda yang merupakan Taman Hutan Raya (TAHURA) pertama di Indonesia, berdasarkan Surat Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 3/M/1985 tertanggal 12 Januari 1985 tentang Penetapan Taman

Wisata Alam Curug Dago menjadi Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda.

Daya tarik wisata alam kawasan Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda memiliki beberapa atraksi wisata selain wisata alam, ada juga wisata sejarah dan wisata buatan. Seperti : Goa Belanda, Goa Jepang, Museum Ir. H. Djuanda, Curug Lalay dan Curug Omas.

4.2 Data dan Pembahasan

4.2.1 Jenis Kegiatan Wisata di Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda

Aktivitas seperti yang dikemukakan oleh Samsuridjal dan Kaelany (1997:20), yaitu di daerah tersebut harus ada suatu kegiatan yang dapat dilakukan oleh wisatawan, sehingga wisatawan tidak akan merasa bosan dalam melakukan suatu kunjungan wisata. Aktivitas-aktivitas yang dapat dilakukan di daya tarik wisata alam kawasan Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda yaitu *trekking, camping, hiking, outbond*, bersepeda, menggali sejarah, makan-makan (tersedia kios atau warung-warung yang menyediakan makanan dan minuman untuk para pengunjung), dan berfoto (mengabadikan moment).

Pengelola Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda bekerjasama dengan Masyarakat sekitar untuk membangun dan merawat objek-objek yang ada di dalam daya tarik wisata alam Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda agar terjaga dengan baik. Sehingga keutuhan dan keasrian atraksi wisata dan kawasan Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda tetap baik dan tidak hilang. Sehingga wisatawan saat melakukan aktivitas atau kegiatan wisata di kawasan Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda dapat menikmatinya.

Dukungan fasilitas atau sarana dan prasarana terhadap aktivitas yang ada di daya tarik wisata alam di kawasan Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda sudah tersedia diantaranya, penyediaan alat-alat untuk camping, tersedia toilet-toilet di setiap blok areal berkemah, tersedia tempat beribadah, tersedia banyak kios-kios yang didirikan masyarakat sekitar yang menyediakan makanan dan minuman untuk pengunjung yang ingin makan-makan, tersedianya "saung" atau *shelter* yang disediakan oleh pengelola untuk pengunjung beristirahat dan menyimpan barang yang dapat mendukung pariwisata berkelanjutan.

4.2.2 Kondisi Fisik Daya Tarik Wisata Alam di Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda

1. Atraksi

Daya tarik wisata alam di Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda memiliki beberapa atraksi wisata selain wisata alam, yakni wisata sejarah dan wisata buatan yang dapat dinikmati oleh wisatawan. Kondisi tersebut sudah cukup baik dengan fasilitas pendukung yang disediakan pengelola.

Secara umum kondisi daya tarik wisata alam di Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda sebagai destinasi wisata alam masih mengedepankan fungsi hutan lindung sudah cukup terawat dan dikelola dengan baik. Sehingga daya tarik wisata ini tepat menjadi tujuan berrekreasi wisata alam bagi wisatawan.

2. Akomodasi

Akomodasi yang tersedia di daya tarik wisata alam Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda tidak begitu banyak jenisnya. Yakni penginapan, bumi perkemahan, dan *guest house* yang merupakan milik masyarakat sekitar.

Berdasarkan pengamatan penulis akomodasi yang

terletak di dalam kawasan Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda berjarak sekitar 500 meter dari pintu masuk dua, terdapat 4 unit *guest house* yang tersedia dan penginapan, sudah terdapat fasilitas yang dibutuhkan oleh wisatawan dengan variasi harga yang ditawarkan dengan kondisi fisik yang cukup terawat oleh pengelola baik bagian dalam dan luar akomodasi tersebut. Akomodasi yang lainnya yaitu bumi perkemahan yang terbagi menjadi dua tempat, bumi perkemahan ini sering digunakan wisatawan sebagai akomodasi selama dan saat berkunjung di daya tarik wisata ini dan kondisinya pun cukup baik.

3. Aksesibilitas

Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda memiliki tingkat aksesibilitas yang tinggi, kawasan ini terletak sebelah utara kota Bandung. Semua jenis kendaraan bisa masuk hingga ke pintu gerbang utama. Kondisi jalan dari pusat kota sampai dengan pintu gerbang utama sudah beraspal dan kondisi cukup baik.

Untuk menuju beberapa atraksi wisata, wisatawan akan menemukan tangga dan jalan beraspal sebagai aksesnya, adapun jalan bebatuan dan jika terjadi hujan dengan curah yang tinggi jalan tersebut licin dan curam (*jurang*) sehingga wisatawan akan diberi himbauan oleh pengelola untuk selalu berhati-hati.

Fakta lain ditemukan oleh penulis mengenai petunjuk arah yang terdapat di dalam area daya tarik wisata alam Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda, setiap atraksi dan fasilitas yang tersedia belum ada atau dibuatnya petunjuk arah sehingga wisatawan mengalami sedikit kesulitan terutama bagi wisatawan yang baru pertama berkunjung.

4. Amenitas

Kondisi amenitas di daya tarik wisata alam Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda sudah cukup baik. Air bersih, tempat parkir, toilet, mushola, usaha pengolahan makanan berupa warung-warung kecil sudah tersedia meskipun tidak dikelola secara baik, masih ditemukan ketidaksesuaian dalam pengelolaan terutama pada fasilitas sanitasi dan toilet dan tidak tersedia listrik yang cukup.

Dalam menjaga kebersihan wilayahnya, pengelola telah menyediakan tempat sampah di beberapa area, meski begitu jumlah tempat sampah yang di miliki daya tarik wisata ini masih sangat terbatas atau jarang sehingga wisatawan akan sulit menemukannya dan mengeluhkannya.

Daya tarik wisata alam ini masih memiliki kekurangan pada aspek amenitas seperti tidak tersedianya ATM, wifi, klinik kesehatan, *drugstore*, serta *money changer*. Yang seharusnya fasilitas tersebut ada di suatu destinasi atau daya tarik wisata untuk mendukung pembangunan pariwisata berkelanjutan.

5. Ancillary Service

Daya tarik wisata alam ini tidak tersedia lembaga pengelolaan atau komunitas sadar wisata dalam menunjang kelancaran kegiatan operasionalnya, namun hanya tersedia sebuah paguyuban yang dikelola dan dibuat oleh para pedagang dan masyarakat sekitar kawasan Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda. Namun dengan begitu pengelola tetap dapat berkordinasi dengan paguyuban tersebut dalam berbagai hal mengenai daya tarik wisata alam ini.

Pengelolaan paguyuban ini pun sudah cukup baik, seperti pengelola memberikan pelatihan-pelatihan tentang lingkungan, serta memberdayakan paguyuban dan masyarakat sekitar, sehingga aspek sosial-budaya pada pariwisata berkelanjutan dapat dijalankan dan

pengelolaannya dapat mendukung akan hal tersebut. Pengelola memiliki pos jaga yang tersedia 24 jam untuk wisatawan terutama bagi wisatawan yang melakukan *camping* dan *hiking*.

4.2.3 Alur Kunjungan Wisatawan di Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda

Alur kunjungan wisatawan merupakan suatu sistem yang mengatur pergerakan wisatawan dan perilaku wisatawan selama berada di destinasi wisata.

1. Pembatasan Kunjungan

Pengelola Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda belum memiliki program penerapan pembatasan jumlah kunjungan atau jumlah kunjungan atau pengunjung dikarenakan daya tarik wisata alam ini belum pernah mengalami *over tourist* atau kelebihan pengunjung dilihat dari luasnya kawasan Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda, namun begitu pengelola kelak akan membuat program pembatasan kunjungan.

2. Redistribusi Kunjungan

Daya tarik wisata alam ini belum tersedianya pola atau alur kunjungan yang terarah, pengunjung hanya mengikuti petunjuk dari tiket atau brosur yang disediakan oleh pengelola, sehingga terkadang terjadi penumpukan pengunjung di beberapa atraksi wisata alam di daya tarik wisata alam Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda.

3. Edukasi Kunjungan

Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda selain sebagai daya tarik wisata alam, terkenal juga sebagai kawasan konservasi dan hutan lindung sebagai penopang kota Bandung. Sehingga ada pun wisatawan yang datang untuk observasi dan penelitian. Setiap wisatawan yang datang selalu diberi edukasi tentang kawasan Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda, dan pengelola pun selalu mengajak wisatawan dan masyarakat sekitar untuk senantiasa mengajak dan merawat kawasan Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda, supaya dapat mendukung pariwisata berkelanjutan. Selain itu pengelola Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda juga memiliki kebijakan-kebijakan untuk mengedukasi pengunjung dan masyarakat sekitar, seperti halnya tata tertib yang dibuat oleh pengelola Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda, sebagai kebijakan dan peraturan untuk wisatawan dan masyarakat sekitar.

4.2.4 Pengelolaan Daya Tarik Wisata Alam di Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda dalam Mendukung Pariwisata Berkelanjutan

a. Pengelolaan Daya Tarik Wisata Alam di Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda

1. Pembangunan dan Pengembangan Pariwisata

Pembangunan dan pengembangan pariwisata yang akan dilakukan pengelola Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda dalam mendukung pariwisata berkelanjutan adalah penataan kawasan. Penataan kawasan ini dilakukan agar wisatawan yang berkunjung ke Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda ini dapat menikmati semua sarana dan prasarana yang disediakan. Karena pada fasilitas toilet dan souvenir shop kurangnya penataan yang baik.

Selain penataan kawasan, selanjutnya pembangunan sarana wisata, pembangunan sarana wisata ini dimaksudkan beberapa atraksi wisata yang ada di daya tarik wisata alam ini, kurangnya sarana yang memadai seperti toilet, pos kesehatan, ATM. Sehingga

diperlukannya pembangunan sarana wisata lagi. Sehingga dapat mendukung pariwisata berkelanjutan, selain ditinjau dari aktivitas-aktivitas wisatawan.

2. Preservasi, proteksi dan peningkatan kualitas sumber daya

Preservasi yang dilakukan sudah cukup baik, kondisi atraksi wisata yang layak karena atraksi wisata yang ada di daya tarik wisata alam ini terdapat tiga atraksi yaitu alam, sejarah dan buatan, dan preservasi yang dilakukan pun sudah baik.

Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda dikenal juga dengan hutan lindung serta konservasi dengan itu pengelola pun melakukan proteksi terhadap kawasan di daya tarik wisata alam ini. Proteksi yang dilakukan seperti memisahkan tumbuhan yang mati dan hidup, membuat pembatasan bagi tumbuhan yang dilindungi dan juga hewan yang dilindungi sehingga wisatawan tidak menyentuh atau merusak area proteksi tersebut.

Peningkatan kualitas sumber daya di Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda dalam menjaga, merawat, dan melestarikan daya tarik wisata alam ini pengelola pun mengajak masyarakat sekitar untuk membantu dan melakukan hal-hal tersebut dengan memberdayakan masyarakat sekitar dalam mendukung pariwisata berkelanjutan karena peran masyarakat sekitar sangat penting untuk kawasan daya tarik wisata alam ini.

3. Pengembangan Atraksi Wisata Tambahan

Di daya tarik wisata alam Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda, pengelola berusaha untuk membuat dan mengembangkan atraksi wisata tambahan seperti wisata bermain anak, dan penangkaran, namun kondisi ini masih kurang dalam mendukung pariwisata berkelanjutan, karena berdasarkan hasil observasi penulis menemukan beberapa area yang sesuai untuk dijadikan area atraksi wisata tambahan selain itu yang sudah ada seharusnya pengelola lebih mengembangkannya lagi, sehingga semua wisatawan yang berkunjung dan menikmati wisata tambahan tersebut dengan tetap mengakar pada khasanah budaya lokal.

4. Pelayanan Kepada Wisatawan

Pelayanan yang diberikan pun berbasis keunikan budaya dan lingkungan lokal yaitu menggunakan bahasa daerah setempat yaitu Bahasa Sunda, bagi wisatawan yang berasal dari daerah sunda maka pengelola dan masyarakat sekitar pun mengajak berbincang menggunakan bahasa sunda.

Namun kurangnya kesadaran pengelola untuk menerangkan, menunjukkan dan mengarahkan wisatawan untuk menikmati semua atraksi wisata yang ada di daya tarik wisata alam Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda. Kurangnya kepekaan pengelola untuk menjadi *tour guide* dan pengawasan terhadap wisatawan yang berkunjung ke Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda karena setelah wisatawan membeli tiket masuk pengelola bagian tiket hanya mempersilahkan wisatawan untuk menikmati kunjungannya tanpa menjelaskan Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda beserta potensi-potensi yang dimiliki.

Prinsip-prinsip ini berdasarkan prinsip-prinsip pengelolaan dasar pariwisata. Yang merujuk kepada pengelolaan daya tarik wisata yang mendukung pariwisata berkelanjutan dengan aspek-aspek yang ada di teori pariwisata berkelanjutan.

b. Pengelolaan Daya Tarik Wisata Alam di Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda dalam Mendukung Pariwisata Berkelanjutan

1. Lingkungan

Daya Tarik Wisata Alam di Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda, dilihat dari aspek lingkungan Pengelola belum cukup baik dalam mengelola lingkungan daya tarik wisata alam di Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda, seperti di pembahasan sebelumnya yang membahas mengenai kondisi fisik dan alur kunjungan dalam pengelolaannya. Kondisi fisik yang membahas mengenai atribut produk wisata mulai dari atraksi, akomodasi, aksesibilitas, amenitas dan *ancillary service* menggambarkan bahwa pengelola daya tarik wisata alam di Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda belum maksimal dalam mendukung pariwisata berkelanjutan.

2. Sosial-budaya

Di Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda, pengelola selalu melihat dan memperhatikan budaya ditempat tersebut saat membuat dan melaksanakan program-program kerja pengelola Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda. Serta pengelola selalu melibatkan masyarakat sekitar untuk turut membantu program-program kerja tersebut. Dengan kata lain pengelola sudah baik dalam memberdayakan masyarakat sekitar dan menjaga keutuhannya agar dapat mendukung pariwisata berkelanjutan.

Pemberdayaan masyarakat yang telah dilakukan oleh pengelola yaitu, pengembangan desa konservasi, pemberian akses/izin (izin pemanfaatan air, dan berusaha), dan fasilitas kemitraan pemegang izin pemanfaatan hutan dengan masyarakat.

Pengelolaan daya tarik wisata alam di Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda pun dalam perencanaannya dan pengelolaannya tidak melepas budaya yang ada atau dibuat oleh masyarakat sekitar dan tetap mempertahankannya, sehingga terwujud pengelolaan daya tarik wisata yang mendukung pariwisata berkelanjutan.

3. Ekonomi

Dalam mendukung pariwisata berkelanjutan harus ada kerjasama antara masyarakat sekitar dan pengelola. Pengelola daya tarik wisata alam di Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda, memberikan kesempatan untuk masyarakat sekitar dapat memiliki atau menghasilkan pendapatan dari daya tarik wisata alam di Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda dengan berdagang, menjadi tourguide, menjual souvenir, dan menawarkan jasa peminjaman senter di atraksi wisata tertentu seperti Goa Jepang dan Belanda. Hasil yang didapatkan oleh masyarakat sekitar menjadi hak milik untuk masyarakat sekitar karena pengelola hanya memberi izin dan menyewakan tetap, dan menetapkan tarif. Masyarakat sekitar tidak perlu membayar retribusi kepada pengelola hanya masyarakat sekitar harus membantu dan mendukung setiap program-program yang dibuat oleh pengelola. Sehingga dapat mewujudkan pariwisata berkelanjutan.

Berdasarkan pembahasan di atas mengenai pengelolaan daya tarik wisata alam Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda dalam mendukung pariwisata berkelanjutan. Bahwa hasil dari pembahasan tersebut menyatakan pengelolaan daya tarik wisata alam di Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda sudah cukup baik dalam mendukung pariwisata berkelanjutan, hanya perlu pengembangan dan pembangunan lebih lagi dalam aspek lingkungan.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis mengenai pengelolaan daya tarik wisata alam di Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda di Kabupaten Bandung Utara yang didasarkan pada kegiatan wisata di Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda, pendekatan atribut produk pariwisata dengan penggabungan lima aspek dari beberapa teori yang telah dikemukakan (Atraksi, Akomodasi, Aksesibilitas, Amenitas dan *Ancillary Service*) dan alur kunjungan dalam mendukung pariwisata berkelanjutan.

1. Aktivitas atau kegiatan wisata alam di daya tarik wisata alam Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda sudah cukup baik, terdapat banyak aktivitas wisata yang dapat dilakukan di Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda seperti trekking, hiking dan camping. Pengelola pun menyediakan kebutuhan wisatawan seperti menyediakan fasilitas dalam menunjang kenyamanan wisatawan.
2. Kondisi daya tarik wisata alam Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda sudah cukup baik, atraksi yang dimiliki sudah beragam dan terawat selain itu fasilitas penunjang atraksi lainnya juga telah tersedia walaupun belum begitu banyak karena selain destinasi wisata Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda merupakan kawasan konservasi dan hutan lindung.
3. Alur kunjungan wisatawan, yang termasuk dalam strategi visitor management yang dapat mendukung pariwisata berkelanjutan karena terkait dengan lingkungan sosial yang ada. Di daya tarik wisata alam ini tidak adanya alur kunjungan yang jelas, tidak terdapat adanya pembatasan kunjungan, tidak adanya jumlah kunjungan terhadap masing-masing atraksi wisata.
4. Pengelolaan daya tarik wisata alam di Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda terkait dengan aktivitas kegiatan, kondisi fisik 5A, dan alur kunjungan yang ada di daya tarik wisata alam Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda sudah cukup baik dibandingkan dengan apa yang dilakukan pengelola sebelumnya dan dengan gamblang pengelolaan daya tarik wisata alam ini dapat mendukung pariwisata berkelanjutan walaupun aspek lingkungan belum memadai dan mendukung. Jika perhatian Pengelola lebih baik seharusnya semua aspek pariwisata berkelanjutan diterapkan dan dijalankan sehingga semua aspek pariwisata berkelanjutan dapat mendukung mewujudkannya.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian berikut terurai saran untuk pengelola Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda.

1. Aktivitas atau kegiatan wisata yang tersedia dan dilakukan di daya tarik wisata alam Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda sudah cukup baik, namun tetap diperlukannya pengembangan lebih lanjut yang berakar pada kearifan lokal agar tetap mendukung pariwisata berkelanjutan seperti gerakan memungut sampah, aktivitas – aktivitas yang mendukung pariwisata berkelanjutan.
2. Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan, pengelolaan daya tarik wisata alam Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda sudah cukup baik. Akan tetapi, adanya kelemahan dari segi akomodasi, amenitas,

atraksi, aksesibilitas dan ancillary service membuat pelayanan yang diberikan tidak maksimal. Penulis menyarankan agar Villa atau Guest House di luar lokasi Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda bekerjasama dengan pengelola untuk menyiapkan akomodasi untuk wisatawan. kemudian untuk amenities, pengelola agar lebih baik memperbaiki sarana kebersihan dan menambahkan sesuai kebutuhan yang ada di lokasi wisata. Pengelola juga agar lebih baik menyediakan aksesibilitas yang lebih baik menuju daya tarik wisata alam Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda seperti memperbaiki pipa air yang bocor hingga tidak menjadi genangan, membuat petunjuk arah dan informasi di dalam kawasan Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda, sehingga aksesibilitas menjadi lebih baik menuju daya tarik wisata alam Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda.

3. Alur kunjungan wisatawan juga dapat dibuat dengan sederhana sehingga dapat memudahkan kunjungan wisatawan dan wisatawan dapat menikmati semua atraksi wisata di daya tarik wisata alam Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda
4. Pengelolaan daya tarik wisata alam Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda harus memperbaiki dan mengembangkan serta menjalankan tiga aspek pariwisata berkelanjutan hingga mendukung akan hal tersebut. Seperti kondisi lingkungan yang telah dipaparkan diatas, kemudian membuat alur kunjungan wisatawan yang sederhana sehingga wisatawan tidak menumpuk di suatu atraksi wisata tetapi dapat menikmati semua atraksi wisata di Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda. Mempertahankan dan mengembangkan kembali aspek sosial-budaya dan ekonomi yang ada terus menerus agar dapat terlihat nyaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief, A. M. R. (2004). Pengembangan Aktivitas Wisata di Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda Bandung Jawa Barat. *Sorot*, 8(2), 167-182.
- Ervina, E., & Octaviani, V. (2017). Visitor Behavior at Theme Parks as an Urban Tourism in the City of Bandung, Indonesia. *Journal of Business on Hospitality and Tourism*, 2(1), 131-142.
- Jamil, W. d. (2016). Pengaruh Elemen Ekowisata Terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan Ke Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda. *Elemen Ekowisata*.
- KARSIWI, R. R. M. (2017). *Strategi Pemasaran Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda Dalam Upaya Meningkatkan Jumlah Pengunjung Wisatawan (Studi Pada Pemanfaatan Media Sosial Berbasis Internet Sebagai Sarana Promosi)* (Doctoral dissertation, UNPAS).
- Lawton, L. W. &. (2014). *Tourism Management*. Wiley.
- Octaviani, V., Mulyati, R. R., & Ervina, E. (2018, September). Studi Kelayakan Wisata Alam Gunung Puntang Kabupaten Bandung. In *National Conference of Creative Industry*.

Hanafi. (2017). Konsep Penelitian RnD Dalam Bidang Pendidikan. *Jurnal Kajian Keislaman*, 130.

Pitana, I. G dan Diarta, I. K. S. (2009). Pengantar Ilmu Pariwisata. Yogyakarta : C.V Andi

Samsurdijal D dan Kaelany H. D. (1997). Peluang Di Bidang Pariwisata. Yogyakarta : Mutiara Sumber Widya.

Sugiama, A. (2011). *Ecotourism: Pengembangan Pariwisata Berbasis Konservasi Alam*. Bandung: Guardaya Intimarta.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

S, P. (1994). *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta: PT Pradnya Paramita..

Suwantoro, G. (2004). *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.

Yoeti, A. O. (2008). *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta: Pradnya Paramita.

Sumarsih, U., Arifin, H. Y., & Si, S. (2017). *Kegiatan Belajar Membuat Merupakan Potensi Tambahan Penghasilan Bagi Masyarakat Desa Wisata Giriloyo, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta* (Doctoral dissertation, unpas).